

NILAI SOSIAL PADA CERPEN KORAN *REPUBLIKA* EDISI JULI – AGUSTUS 2020 (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Sasmita Dianata Rakasiwi¹⁾, Winda Dwi Hudhana²⁾, Nori Anggraini³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Tangerang

²⁾ Universitas Muhammadiyah Tangerang

³⁾Universitas Muhammadiyah Tangerang

sasmitadnt@gmail.com · Windhana89@gmail.com · Nory_agg@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat pada Cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli–Agustus 2020 (pendekatan sosiologi sastra). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli – Agustus 2020. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan cerpen yang mengandung nilai – nilai sosial yang terdiri dari kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup yang terdapat pada cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli–Agustus 2020. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan simpulan. Total temuan yang didapatkan oleh peneliti keseluruhan memperoleh 39 kutipan kalimat, ada tiga nilai sosial yang terdapat di dalam cerpen tersebut, yaitu : Nilai Kasih Sayang sebanyak 21 kutipan kalimat, Nilai Tanggung Jawab sebanyak 11 kutipankalimat, Nilai Keserasian Hidup 7 kutipan kalimat. Unsur dalam nilai sosial yang paling banyak ditemukan adalah nilai sosial dalam nilai kasih sayang. Nilai ini banyak ditemukan karena terdapat nilai pengabdian, kepedulian, kekeluargaan, tolong menolong, dan kesetiaan. Pada cerpen dalam Koran *Republika* ini memang banyak menceritakan rasa kasih sayang yang di tunjukkan untuk orang tua dan juga orang terdekatnya.

Kata kunci: *Nilai Sosial, Cerpen, Sosiologi Sastra*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil gagasan, pemikiran dan pengalaman pengarang dan diekspresikan melalui gambaran lisan dari ekspresi manusia dan mengandung nilai-nilai yang ada dalam karyanya. Kelahiran sebuah karya sastra adalah suatu peristiwa yang berlangsung di lingkungan tempat karya sastra itu diciptakan, karya sastra itu diciptakan langsung oleh pengarangnya. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan masyarakat dan jiwa para tokoh yang hidup pada suatu waktu, pada suatu tempat dan bersifat fiktif. Sastra dan masyarakat pada dasarnya berkaitan erat karena seringkali berawal dari permasalahan yang muncul di masyarakat. Jadi, seorang pengarang dengan banyak imajinasi hanya perlu menangkap persoalan-persoalan yang melingkupinya dalam sebuah karya sastra. Ketika menghadapi suatu masalah, manusia tidak terlepas dari kesalahan dan masalah. Nilai-nilai kehidupan dalam menghadapi lingkungan, dengan orang lain, dengan diri sendiri. Karya sastra terdiri dari tiga *genre* yaitu puisi, prosa dan drama. Salah satu karya sastra yang berbentuk prosa adalah cerpen. Cerpen memiliki bermacam-macam tema dan isi yang berbeda, antara lain tentang permasalahan-permasalahan sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk dengan perasaan dan kejiwaan.

Cerpen dapat dikaji dalam pembelajaran sastra dalam pengajaran apresiasi sastra di sekolah merupakan rangka dalam memperkenalkan karya sastra kepada siswa. Siswa diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai sastra dan memiliki minat bakat dalam mengahayati,

memahami, serta menikmati karya sastra yang dibacanya. Jika usaha itu dilakukan oleh siswa diharapkan akan meneladani sikap dan nilai-nilai dalam kehidupan yang positif dari tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra. Penulis memilih cerpen dalam Koran *Republika* karena Koran tersebut menerbitkan cerpen pada tiap hari, dan minggu yang menerbitkan satu buah cerpen. Selain itu, cerpen *republika* memberikan tempat tersendiri untuk karya sastra. Bukan hanya cerpen saja, tetapi terdapat pula seperti syair, dan resensi-buku dalam Koran *Republika*. Peneliti ingin menghadirkan kembali cerpen sebagai salah satu sarana mempertahankan nilai-nilai sosial di masyarakat. Alasan penulis tertarik meneliti cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli-Agustus 2020, karena cerpen yang diterbitkan oleh *Republika* edisi Juli-Agustus 2020 dapat menggambarkan peristiwa dan imajinasi pengarang dalam bentuk nilai-nilai sosial. Peneliti berharap melalui cerpen pembaca akan kembali tertarik, sehingga ketertarikan pembaca terhadap cerpen dapat menghidupkan nilai-nilai sosial di masyarakat. Oleh karena itu, tujuan penelitian yaitu mengetahui nilai sosial pada cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli-Agustus 2020 (pendekatan sosiologi sastra) dan implikasinya dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Cerpen merupakan karangan singkat yang ditulis oleh penulis untuk mengungkapkan hasil pemikiran dan pengalaman yang dialami oleh penulis. Pada umumnya, cerpen lebih singkat dari novel. Tidak membutuhkan waktu lama untuk membacanya, sekitar sepuluh menit sampai

setengah jam untuk menyelesaikannya. Namun, pada isi cerpen mengandung makna yang mendalam dan terdapat nilai-nilai kehidupan. Menurut Nurgiyantoro (2015), cerpen adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berupa panjang atau pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang atau para ahli. Berdasarkan kutipan di atas bahwa cerpen merupakan cerita pendek. Cerpen tidak memiliki aturan berupa panjang atau pendeknya suatu cerita. Oleh karena itu, penulis tidak ada batasan dalam menulis suatu karya sastra.

Menurut Kosasih (2019), cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas. Berdasarkan kutipan di atas bahwa cerpen merupakan cerita yang memiliki wujud pendek, dan bertema sederhana, jumlah tokohnya terbatas hanya satu-dua orang di dalam cerita tersebut. Cerita pendek yang bertema sederhana ceritanya dipenuhi dengan makna yang terkandung pada cerita, tidak ada aturan panjang atau pendeknya cerita dalam menulis cerpen. Dalam cerpen jumlah tokohnya terbatas hanya satu dan dua orang di dalam cerita tersebut, serta cerpen memberikan kesan tunggal bagi pembaca.

Nilai sosial merupakan nilai yang terkandung pada manusia, dan saling berkaitan antarsesama manusia agar terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Menurut Faruk (2019) berpendapat

bahwa “Menurut teori sosial *Weber* berpusat pada konsep tindakan dan pola-pola tindakan sosial secara keseluruhan, ada tiga tipe tindakan, yaitu tindakan berorientasi tujuan, tindakan yang berorientasi nilai, dan tindakan tradisional”. Berdasarkan teori di atas, ketiga tipe tindakan tersebut merupakan nilai sosial yang terdapat pada karya sastra. Tindakan berorientasi tujuan merupakan tindakan yang dilakukan untuk tujuan yang jelas serta terarah agar tercipta masyarakat yang baik dengan nilai sosial yang baik. Tindakan berorientasi nilai merupakan tindakan yang bersifat mutlak dan berharga. Sedangkan tindakan berorientasi tradisional merupakan sesuatu yang sudah menjadi tradisi leluhur yang ada di lingkungan masyarakat.

Nilai sosial yang saling berkaitan dengan manusia, bagaimana perilaku manusia dengan manusia lainnya dalam mengambil suatu tindakan, keputusan, agar tindakan-tindakan sosial yang dilakukan antar manusia dalam lingkungannya tercapai sebuah tujuan yang diinginkan manusia lebih baik dan penuh dengan rasa toleransi. Menurut Ratna (2013) “Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *sosio* yang berarti bersama-sama dan *logos* yang berarti perkataan. Namun seiring berjalannya waktu, sosiologi mengalami perubahan makna. *Sosio* berarti masyarakat dan *logos* berarti ilmu. Maka, sosiologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Sedangkan sastra yaitu berasal dari bahasa sansekerta yaitu *sas-* dan *-tra*. Kata *sas-* berarti mengarahkan dan kata *tra* berarti media. Maka, sastra berarti media untuk mengarahkan”.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dan lingkungan. Maka dari itu, perlu adanya sastra untuk mempelajari tentang manusia. Menurut Endraswara (2013), “Sosiologi sastra adalah memiliki perbedaan yang ada antara keduanya yaitu sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan sastra meyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat serta perasannya”. Oleh karena pendekatan sosiologi sastra, berlandaskan pada sastra yang menjadi cerminan kehidupan masyarakat (Hudhana, 2018). Sosiologi sastra merupakan keadaan sebenarnya yang menjadi cerminan masyarakat yang dapat dijadikan ke dalam sebuah karya sastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Dalam pemahaman terhadap karya sastra yang mempertimbangkan aspek - aspek kemasyarakatan terhadap karya sastra yang menjadi cerminan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis isi. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian analisis deskriptif kualitatif analisis isi yaitu peneliti menganalisis nilai yang ada pada cerpen. metode analisis isi karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang terdapat di dalamnya. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli – Agustus 2020. Data dalam penelitian ini adalah

berupa kutipan cerpen yang mengandung nilai – nilai sosial yang terdiri dari kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup yang terdapat pada cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli–Agustus 2020. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai sosial merupakan nilai yang di hargai oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik atau buruk oleh setiap masyarakat. Dengan adanya nilai sosial dapat memberikan gambaran dalam bertindak, penting untuk dilakukan oleh masyarakat dalam bertindak apa yang perlu dan penting untuk melakukan sesuatu. Nilai sosial terkandung pada cerpen dalam Koran *Republika*, meliputi Nilai Kasih Sayang, Tanggung Jawab, dan Keserasian Hidup.

1. Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang merupakan suatu gambaran perasaan yang dianugerahkan pencipta sejak ia lahir, sudah tertanam di dalam diri masing-masing setiap individu. Nilai sosial yang terdapat pada cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli – Agustus 2020.

a. Pengabdian

Pengabdian merupakan perbuatan mengabdikan atau perbuatan baik terhadap seseorang sebagai perwujudan cinta, kasih sayang, kesetiaan atau hormat terhadap setiap individu. Pengabdian sebagai pilihan hidup seseorang ingin mengabdikan kepada keluarga, agama dan Tuhan, lingkungan sekitar, teman-teman, ataupun kepada bangsa dan negara.

“Ibuku bekerja di bank. Kata ibu, ia bekerja untuk membelikanku mainan yang banyak, permen, dan cokelat kesukaanku. Aku senang sekali mendengar itu.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kasih sayang seorang ibu tak terhingga. Orang tua akan rela melakukan apapun untuk anaknya bisa bahagia, ia tidak ingin melihat anaknya sedih ataupun susah. Maka dari itu, orang tua rela bekerja dengan giat untuk bisa membahagiakan keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan secara lahir dan batin secara layak. “Setiap hari Rifai pulang telat, lembur untuk menyelesaikan pekerjaannya. Ia tidak banyak mengeluh, hanya terkadang bergumam kelelahan. Rifai bersyukur dengan pengalaman hidup yang dilewatinya.”

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa serumit apapun pekerjaan yang kita lakukan, harus lebih banyak bersyukur, dan lakukan pekerjaan dengan hati ikhlas jangan mudah mengeluh dalam menghadapi pekerjaan yang sedang kita jalani. Dalam kehidupan sehari-hari ada kalanya dalam hidup mendapatkan sesuatu di luar ekspektasi yang di berikan dan hal tersebut membuat kita kelelahan dan sedih. Namun, apapun yang sedang dijalankan harus dilakukan dengan sepenuh hati sebagai wujud pengorbanan dan kewajiban untuk melakukan yang biasanya akan dihargai dan tergantung dari apa yang diabadikannya.

Jadi, dapat disimpulkan dari gambaran yang terdapat pada kutipan – kutipan dalam cerpen Koran *Republika* ini pada point Pengabdian, yaitu melakukan

perbuatan baik harus kepada siapapun, terutama kepada orang tua dan dalam melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh, serta harus ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.

b. Kepedulian

Kepedulian merupakan suatu sikap peduli atau memperhatikan sesuatu yang terjadi terhadap masyarakat, dalam kondisi atau keadaan yang terjadi di sekitar kita. Dengan adanya kepedulian dengan sesama, hubungan anatar manusia akan berjalan dengan baik terhadap satu sama lain. Dalam kepedulian rasa ingin membantu kepada individu, baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga.

“Mbak Ratih berusaha menenangkanku dengan memberikan satu botol susu dan cokelat. Sesaat aku lupa dengan ibuku. Tapi, kemudian aku ingat lagi. Kulihat di luar gelap. Banyak lampu-lampu di pinggir jalan. Aku takut.”

Maksud dari kutipan di atas, bahwa seorang anak dan ibu memiliki ikatan batin yang kuat, anak akan merasa nyaman dan tenang apabila di sekitar atau di sisi anak tersebut ada orang yang ia sayangi.

“Siang itu setelah kejadian Bunda terjatuh di depan kios sayuran karena jalannya licin dan ada sedikit genangan air, Rifai membuat peringatan menggunakan papan kecil. Tujuannya agar orang-orang yang melewatinya lebih berhati-hati.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli Rifai patut dicontoh, di zaman sekarang rasa kepedulian

banyak manusia terhadap manusia banyak berubah. Sehingga dengan menanamkan rasa kepedulian terhadap sesamanya, tidak ada orang-orang lain yang merasakan hal serupa seperti Bunda.

Jadi, dapat disimpulkan dari kutipan–kutipan pada point Kepedulian yang terkandung di dalam cerpen Koran *Republika* ini, yaitu sebagai manusia kepedulian merupakan hal utama. Tanpa adanya kepedulian terhadap sesama manusia, akan terasa sulit dalam menjalin hubungan. Maka, sikap kepedulian seperti memperhatikan sekitar, membiasakan membantu orang lain itu yang harus kita taman dalam diri sendiri terhadap orang lain. Kepedulian sangat penting untuk kita, dalam kondisi atau keadaan yang terjadi di sekitar kita.

c. Kekeluargaan

Kekeluargaan merupakan hubungan antara individu atau kelompok untuk mempererat suatu hubungan agar timbul rasa kasih sayang dan persaudaraan. Melalui keluarga dapat merasakan kenyamanan, perhatian, kebahagiaan, serta ketenangan. Keluarga pun menjadi tempat kita berlindung di segala kondisi.

“Kenapa tidak sejak dulu saja Mbak Ratih dan laki – laki itu membawaku ke ruangan besar itu, jika itu membuat ibu lebih banyak waktu denganku. Kini, pagi ataupun sore tak ada bedanya. Sepasang tangan lembut itu terus menggendongku ke mana pun. Aku sayang ibu.”

Kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa anak selalu menginginkan kebersamaan dengan orang tuanya. Waktu

luang bersama keluarga merupakan hal berharga bagi semua orang terutama anak, karena kasih sayang serta perhatian yang ibu berikan akan terasa bahagia bagi anak. Anak membutuhkan perhatian lebih dari ibunya, rasa bahagia yang ia rasakan setelah mengetahui bahwa ibunya selalu bersama dengan merupakan wujud kasih sayang anak kepada ibunya.

“Rifai merasa sosok ibu yang ia tolong tadi adalah ibu kandungnya. Saat itu juga, Rifai bergegas mengirim pesan singkat kepada ibunya lewat telepon seluler sederhana miliknya. Bertanya kabar dan meminta doa restu, kemudian ia bekerja kembali.”

Maksud dari kutipan di atas, peneliti menyimpulkan Komunikasi adalah hal yang dinantikan oleh keluarga, walaupun hanya memberikan kabar melalui telpon. Sejauh apapun kita dengan keluarga, jangan pernah melupakan sosok keluarga terutama ibu, sebab Do’a restu orang tua sangat berharga salah satunya untuk keberhasilan seorang anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan anak akan menjadi kebahagiaan orang tua dan keluarga.

Kesimpulan dari kutipan–kutipan pada point Kekeluargaan, yang terkandung di dalam cerpen Koran *Republika* ini, yaitu dalam menjalin hubungan baik antar sesama manusia, dan saling menghormati dapat menciptakan hubungan persaudaraan atau kekeluargaan. Sayangi orang lain, seperti keluarga sendiri. Dengan begitu akan menjalin hubungan persaudaraan yang baik dengan lingkungan masyarakat.

d. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan sikap atau perilaku saling membantu dengan sesama manusia. Membantu dengan ikhlas tanpa pamrih atau tidak mengharapkan imbalan. Jiwa penolong yang ditanamkan pada kehidupan sangat penting, karena dengan menolong sesama, dapat saling melengkapi disaat saling membutuhkan pertolongan.

“Dari hari ke hari yang dilewati, saat Bunda sedang berbelanja, tiba-tiba Bunda terpeleset dan jatuh di depan kios sayuran. Memang jalanan hari itu di pasar sedang licin. Rifai yang melihat Bunda terjatuh langsung menolongnya dan membereskan keranjang belanjaan Bunda yang berserakan.”

Pada kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai Rifai menolong Bunda yang sedang mengalami kesulitan. Sudah sewajarnya sebagai sesama manusia, wajib saling tolong menolong dan dapat bermanfaat untuk orang lain dengan cara menolong sesama manusia yang sedang mengalami kesulitan. Dalam kehidupan sehari – sehari membantu sesama manusia sangat penting, sebab setiap manusia membutuhkan pertolongan orang lain, maka dari itu perlu adanya sikap dan rasa peduli terhadap orang lain untuk saling menolong dengan sesama.

“Sampai di bentor, Bunda menyodorkan lembaran uang kepada Rifai, tapi Rifai menolaknya. "Kalaukau tidak mau menerima uang ini, datanglah besok ke rumah Bunda. Rumah Bunda di samping Masjid Nurul Haq, cat warna hijau, Bunda tunggu ya, Nak," ujar Bunda kepada Rifai”.

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jika kita membantu orang lain, jangan mengharapkan imbalan apapun kepada orang yang sudah kita tolongi. Harus ikhlas dalam melakukan suatu kebaikan terhadap orang lain. Jangan memberi bantuan kepada orang lain, hanya demi mendapatkan sesuatu yang setimpal dari orang yang sudah di tolong. Jadi, dapat disimpulkan pada kutipan – kutipan yang terdapat pada point Tolong – menolong pada cerpen dalam Koran *Republikaini*, adalah tolong menolong suatu sikap yang dilakukan untuk menolong atau membantu sesama yang sedang dalam kesulitan. Dalam melakukan kebaikan, tidak baik jika kita mengharapkan suatu imbalan kepada orang lain. Saling tolong menolong atau membantu orang lain yang kesusahan serta siap mengulurkan tangan dalam menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

e. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan keteguhan hati dalam menjalin hubungan atau persahabatan dengan sesama manusia. kesetiaan adalah rasa setia yang dimiliki seseorang terhadap orang yang dikasihinya.

“Dulu, aku sempat dititipkan di rumah kakek dan nenek di kampung. Yang jaraknya jauh sekali dan berjam – jam kalau naik bus. Tapi, aku tak ingin bersama kakek dan nenek, aku tetap ingin bersama ibu.”

Maksud dari kutipan di atas yaitu anak belum terbiasa bersama dengan kakek dan nenek nya, serta belum mengerti dengan keadaan yang dirasakan oleh orang tuanya untuk mencari rezeki. Anak hanya ingin

bersama dengan ibu yang merawat dan menjaga setiap saat. Perasaan batin anak tidak bisa dipisahkan dengan orang tuanya sendiri, anak hanya perlu kasih sayang, perhatian yang lebih banyak dari orang tuanya sendiri. Kesetiaan pada cerpen dalam Koran *Republika* ini yaitu, Dalam kehidupan haruslah menumbuhkan sikap setia baik dalam keluarga, pasangan maupun bersama teman-teman, kelompok atau dalam lingkungan masyarakat.

2. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu keadaan dalam menanggung atau memikul segala sesuatu yang menjadi akibat. Tanggung jawab meliputi sikap atau perilaku dari seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Serta bentuk kesanggupan dalam memikul resiko atas keputusan yang telah dipilih dalam kehidupannya, serta memiliki sikap kepedulian yang tinggi. Nilai tanggung jawab yang terdapa pada cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli – Agustus 2020.

a. Empati

Empati merupakan sikap atau keadaan dimana seseorang memiliki perasaan, serta pikiran yang sama terhadap individu lainnya. Memosisikan diri untuk merasakan apa yang terjadi terhadap orang lain.

“Selain tergoda dengan masakan Arjuna, Nyai Sagopi juga mengagumi kegigihan Arjuna yang enggan menyerahkan tanggung jawab ekonomi keluarga hanya di pundak ibunya. Arjuna kepada Nyai Sagopi pernah berkata, “perempuan itu

sejatinyatulang rusuk. Mereka diciptakan bukan untuk bekerjmenafkahi keluarga, tapi diciptakan untuk memeluk kepala keluarga dan anak – anaknya setelah lelah di luar rumah”. Kalimat itu yang membuat Nyai Sagopi kepincut dengan sikap remaja yang masih sekolah.

Kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa sudah sewajarnya Arjuna enggan memberikan tanggung jawab ekonomi kepada orang tua terutama ibunya. Seorang ibu yang sudah melahirkan serta membesarkan anak dengan penuh pengorbanan, dan bekerja bantingtulang untuk memenuhi kebutuhan anaknya agar bisa tumbuh dengan baik, pintar, dan bertanggung jawab.

“Itu almarhum suami saya. Beliau meninggal saat Laras masih SMP,” jawaban Nyai Sagopi membuat tubuh Ibu Arjuna gemetar. Raut wajahnya berubah. Matanya di balik bingkai kaca silinder kini berkilauan.”

Maksud dari kutipan di atas dapat di simpulkan Ibu Arjuna dan almarhum suami Nyai Sagopi bisa dikatakan ada hubungan dekat dengan beliau, saat mendengar ucapan dari Nyai Sagopi raut wajahnya langsung berubah. Ibu Arjuna kini matanya menahan air mata, menandakan bahwa ia menahan kesedihan yang sedang di rasakan. Namun, Ibu Arjuna dapat mengendalikan emosi, dengan ikut peka dan merasakan penderitaan orang lain. Empati yang terkandung pada cerpen dalam Koran *Republika* ini, yaitu memiliki rasa empati merupakan hal penting dalam menyampaikan bahasa cinta. Dengan

menjadi pendengar yang baik, serta memahami perasaan orang lain atau keadaan yang sedang orang lain rasakan, kita memiliki rasa empati yang tinggi serta dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

b. Rasa Ingin Memiliki

Rasa memiliki merupakan suatu ekspresi jiwa dalam keinginan memiliki sesuatu dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang memiliki rasa memiliki akan berdampak nyata terlihat dalam perilaku seseorang.

“Kekagumannya kepada Laras, membuat Arjuna begitu yakin menjadikan Laras sebagai calon pertama dan utama yang akan dilamarnya. Arjuna percaya, kematangan berpikir Laras yang menurutnya jauh dari usianya, bisa menjadi bekal Arjuna dan Laras menjadi suami istri.”

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya kematangan berpikir saja bukanlah hal yang mudah dalam membangun hubungan pernikahan. Banyak individu yang sudah menikah mengalami berbagai masalah pernikahan seperti kekecewaan, ego, keputusasaan yang di alami oleh sepasang suami dan istri. Maka dari itu, suami dan istri harus saling belajar satu sama lain untuk mengenal, sebab pada masa ini biasanya terjadi suatu krisis yang disebabkan oleh pasangan suami dan istri karena kurangnya memainkan peranan baru.

“Aku tak mengajakmu berpacaran. Aku tak memintamu menjadi kekasih. Tapi aku meminangmu menjadi istriku.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Arjuna memiliki tujuan baik untuk mengajak Laras menikah, karena menikah adalah suatu ibadah. Serta menikah tanpa pacaran merupakan salah satu bentuk perwujudannya. Niat baik Arjuna sangat baik untuk di contoh oleh anak-anak remaja saat ini, agar tidak berpacaran. Rasa Ingin Memiliki yang terkandung pada cerpen dalam Koran *Republika* ini, yaitu apapun yang ingin dimiliki lebih baik dipertimbangkan terlebih dahulu, jangan dengan mudah mengambil keputusan. Jika memang sudah jodohnya, apa yang diinginkan akan terwujud.

c. Disiplin

Disiplin yaitu rasa tanggung jawab yang di miliki oleh manusia, serta kepatuhan terhadap nilai – nilai dalam melakukan suatu pekerjaan.

“Tahun pertama dilalui Rifai dengan senang hati. Ia mau belajar dari apa yang belum ia pelajari. Rifai sosok yang sungguh-sungguh. Pekerjaannya selalu tuntas. Warga sekolah menyukainya.”

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan Rifai selalu haus akan ilmu, ia selalu belajar dan belajar dari apa yang belum ia pelajari. Serta dalam melakukan suatu pekerjaan, kita harus bersungguh – sungguh, memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang sedang di lakukan. Disiplin terkandung pada cerpen dalam Koran *Republika* ini, yaitu dengan kita Disiplin dengan apa yang dilakukan, kita harus bisa bertanggung jawab dalam menjalankan serta menggunakan waktu secara baik dan benar. Dengan mempraktekkan sikap disiplin pada

diri kita maka hubungan kita dengan orang lain pun semakin baik.

3. Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup yang terdapat pada Cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli – Agustus 2020:

a. Keadilan

Keadilan yaitu perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Setiap manusia berhak memperoleh apa yang semestinya sudah menjadi haknya, yakni dengan bertindak profesional dan mengikuti melanggar hukum.

"Kau punya banyak anak perempuan, Bujang. Coba kau bayangkan jika mereka diperlakukan begini oleh orang. Dicampakkan saja seperti binatang saat pasangannya tak lagi sayang."

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa seharusnya Bujang berfikir panjang untuk melakukan hal yang tak sepatutnya ia lakukan, Bujang meninggalkan istrinya saat ia sudah tidak mencintainya. Yang di takuti yaitu akan terjadi kepada anak – anak perempuan Bujang, karena ulah perbuatan Bapaknya sendiri. Keadilan yang terkandung pada cerpen dalam Koran *Republika* ini, yaitu setiap perbuatan manusia kelak akan diminta pertanggung jawaban, jangan melakukan hal yang membuat orang lain kena imbasnya, karena setiap manusia berhak mendapatkan keadilan serta hak kewajiban yang ia peroleh.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai pendapat orang lain, mengenai pemikiran yang berbeda dengan kita. Serta menghormati antar individu atau kelompok dalam bermasyarakat. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

"Kita masih putih abu – abu, Juna. Setidaknya tunggu sampai kamu dan aku punya rejeki dari keringet sendiri."

Maksud dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Arjuna dan Laras masih sangat muda jika mengambil keputusan menikah di usia dini. Dalam mengambil keputusan jangan terburu – buru, akan banyak rintangan kedepannya dalam berumah tangga. Arjuna dan Laras masih sangat muda jika mengambil keputusan menikah di usia dini. Toleransi terkandung pada cerpen dalam Koran *Republika* ini dapat disimpulkan, yaitu dengan adanya Toleransi, apapun keputusan yang dipilih oleh orang lain, kita perlu menghargainya walaupun berbeda pemikiran.

c. Kerja sama

Kerjasama merupakan suatu interaksi antara individu dengan kelompok lainnya, untuk mewujudkan suatu tujuan bersama. Kerjasama sangat penting bagi manusia. Karena manusia makhluk sosial, dengan adanya kerjasama maka akan terjalin suatu hubungan kebersamaan, dan tali persaudaraan dalam mencapai tujuan bersama.

"Masakan Arjuna mendapatkan tempat di lidah Nyai Sagopi. Apalagi setelah beberapa kali sengaja mampir,

Nyai Sagopi meminta Arjuna rutin mengirimkan nasi kotak untuk makan siang karyawannya. Ini adalah pesanan nasi kotak pertama dan Nyai Sagopi merekomendasikan usaha Arjuna ke sejumlah rekan bisnisnya”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, dengan bakat yang di miliki oleh Arjuna, kini masakan Arjuna di sukai oleh orang-orang , dan menjadi banyak langganan di warung makan milik Arjuna. Serta berkat bantuan Nyai Sagopi yang telah mempercayai Arjuna, dan memberikan pengalaman berbisnisnya. Kerjasama terkandung pada cerpen dalam Koran *Republika* ini, yaitu sesama manusia memiliki tujuan yang baik untuk masa depan yang akan datang. Maka dari itu, Seseorang yang bersikap kerjasama dapat dicirikan dengan kemampuan seseorang untuk suka kerjasama dan ada pembagian tugas dengan orang lain secara proposional.

d. Demokrasi

Demokrasi yaitu bentuk pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta dalam berpartisipasi langsung dan aktif dalam pengambilan keputusan pemerintahan. Artinya, di mana rakyat telah yakin bahwa segala kehendak dan kepentingannya akan di perhatikan di dalam melaksanakan kekuasaan negara.

“Betapa tidak, ia memimpin ribuan orang. Termasuk anak-anak dan para perempuan yang menolak Belanda datang lagi di tanah kelahirannya, Pamekasan. Mereka tak sudi berada di bawah sepatu lars kompeni.”

Maksud dari kutipan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Landrak membela

tanah air terutama tanah kelahirannya, ia tidak mau terus menerus dijajah oleh Belanda, atau disebut kompeni. Belanda melakukan penyerangan di berbagai daerah Indonesia guna menguasai kembali daerah yang dulu pernah dijajah oleh Belanda. Kembalinya Belanda menjadi sebuah ancaman bagi masyarakat Indonesia, maka dari itu masyarakat Indonesia bersatu mempertahankan tanah air agar tidak kembali dijajah oleh bangsa asing.

“Isinya; memerintahkan puluhan peleton untuk mendarat kembali di Madura dan melakukan pengamanan dan penyelamatan terhadap industri garam secepat mungkin sebelum dikuasai para pejuang. Dan pasukannya termasuk salah satu peleton yang harus berangkat melaksanakan perintah itu.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Keamanan harus diperketat, agar Belanda tidak menguasai tanah air termasuk Madura. Sebelum itu terjadi, Landrak berusaha memerintahkan seluruh pasukan tanah air untuk menjaga pengamanan di perketat. Berbagai usaha dilakukan untuk mengatasi ketegangan dan kekacauan Belanda di Indonesia. Demokrasi yang terkandung pada cerpen dalam Koran *Republika* ini, manusia ditakdirkan untuk hidup saling berkomunikasi antar satu sama lain. Namun, dalam berkomunikasi sering terjadi kesalah pahaman atau berbeda pendapat. Oleh karena itu, pentingnya Demokrasi dibutuhkan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah, kerjasama antar sesama individu, agar bisa mendapatkan tujuan yang diinginkan dapat terwujud bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dalam menganalisis nilai sosial pada cerpen dalam Koran *republika* edisi Juli – Agustus 2020 dan implikasinya dalam materi pembelajaran sastra (pendekatan sosiologi sastra), telah terdapat beberapa kesimpulan nilai sosial pada cerpen dalam Koran *Republika* edisi Juli – Agustus 2020, berkaitan dengan kehidupan terjadi di dalam kehidupan sehari – hari. Total temuan yang didapatkan oleh peneliti keseluruhan memperoleh 39 kutipan kalimat, ada tiga nilai sosial yang terdapat di dalam cerpen tersebut, yaitu : Nilai Kasih Sayang sebanyak 21 kutipan kalimat, Nilai Tanggung Jawab sebanyak 11 kutipankalimat, Nilai Keserasian Hidup 7 kutipan kalimat. Unsur dalam nilai sosial yang paling banyak ditemukan adalah nilai sosial dalam nilai kasih sayang. Nilai ini banyak ditemukan karena terdapat nilai pengabdian, kepedulian, kekeluargaan, tolong menolong, dan kesetiaan. Pada cerpen dalam Koran *Republika* ini memang banyak menceritakan rasa kasih sayang yang di tunjukkan untuk orang tua dan juga orang terdekatnya.

REFERENSI

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Faruk. 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hudhana, Winda Dwi. 2018. *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Kosasih, E. 2019. *Dasar–dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro. Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, S.U Kutha Nyoman. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.